

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, terampil, dan memiliki karakter. Sistem pendidikan di Indonesia melibatkan berbagai aspek mulai dari kebijakan pemerintah hingga pelaksanaan di lapangan. Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan yang signifikan seiring waktu berjalan, dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi. Aspek utama dari perkembangan pendidikan di Indonesia salah satunya kebijakan pendidikan yang mencakup pada kurikulum 2013, merdeka belajar, dan program Indonesia pintar. Fenomena pendidikan di Indonesia saat ini mencerminkan berbagai perubahan dan dinamika yang signifikan dalam perkembangan sistem pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan karakter dan literasi digital, yang dimana untuk pendidikan karakter itu mencakup penekanan pada pendidikan karakter untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa. Program-program pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Sedangkan untuk literasi digital itu berfokus pada literasi digital yang dimana literasi digital ini semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi era informasi dan teknologi juga mencakup keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi secara efektif dan aman. Sejalan dengan pernyataan tersebut pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hidayat dan Abdillah, 2019:24). Senada dengan pendapat diatas bahwasannya pendidikan mempunyai hakikat yang dimana pendidikan itu mempengaruhi siswa agar menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan untuk berfungsi dalam kehidupan di masyarakat kelak. Pendidikan di Indonesia mencerminkan komitmen untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik, keterampilan yang relevan, dan mampu berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan negara. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia diatur dalam berbagai

undang-undang dan peraturan pemerintah, yang memberikan landasan hukum bagi sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menetapkan bahwa menguatkan tujuan pendidikan nasional dengan penekanan terhadap pengembangan potensi dan pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Negara Indonesia juga memiliki konsep pendidikan yang melibatkan berbagai aspek yang dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional serta mengadaptasi perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satunya adalah pendidikan berbasis proyek yang dimana siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena pendidikan berbasis proyek ini mencakup pada pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang di rencanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga pendidikan jasmani juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran individu dan pengembangan penampilan motorik, sehingga bisa mempromosikan gaya hidup aktif (Sudarsinah, 2021). Kompetensi dan indikator dalam pendidikan jasmani dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik dan kebugaran, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan dan kesejahteraan. Kompetensi dalam pendidikan jasmani mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran fisik, serta sikap positif terhadap aktivitas fisik dan olahraga. Kompetensi ini meliputi kompetensi keterampilan motorik, kompetensi kebugaran fisik, kompetensi pengetahuan kesehatan dan kebugaran, kompetensi sosial dan emosional. Adapun untuk kompetensi keterampilan motorik itu meliputi kemampuan menguasai gerakan dan teknik olahraga. Selain dari pada itu adapula kompetensi kebugaran fisik yang meliputi tes kebugaran dan latihan. Selain dari pada itu adapula kompetensi pengetahuan kesehatan dan kebugaran yang mencakup pemahaman konsep kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat. Selanjutnya kompetensi sosial dan emosional yang meliputi kerja sama tim dan etika olahraga. Selain dari pada kompetensi pendidikan jasmani juga memiliki indikator untuk menilai pencapaian kompetensi dalam pendidikan jasmani. Untuk indikator pendidikan

jasmani yaitu diantaranya indikator keterampilan motorik, indikator kebugaran fisik, indikator pengetahuan kesehatan dan kebugaran, indikator sosial dan emosional. Adapun untuk indikator keterampilan motorik itu mencakup kemampuan menguasai gerakan dan teknik olahraga. Selain dari pada itu untuk indikator kebugaran fisik itu meliputi tes kebugaran dan program latihan. Selain dari pada itu indikator pengetahuan kesehatan dan kebugaran ini meliputi pemahaman konsep kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat. Selanjutnya yaitu ada indikator sosial dan emosional yang mencakup dalam kerja sama tim dan etika olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan fisik, kebugaran, dan pemahaman tentang pentingnya aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan keterampilan motorik, kebugaran, pengetahuan kesehatan, serta sikap dan etika olahraga. Adapun salah satu cabang olahraga dari pendidikan jasmani yaitu cabang olahraga Pencak Silat yang termasuk kedalam indikator kebugaran fisik. Olahraga beladiri merupakan seni pertahanan diri, salah satu dari berbagai macam olahraga beladiri yaitu pencak silat yang merupakan salah satu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertahanan diri tetapi juga sebagai latihan fisik yang komprehensif. Dalam konteks pendidikan jasmani, pencak silat dapat digunakan sebagai bagian dari indikator kebugaran fisik. Pencak silat sebagai bagian dari indikator kebugaran fisik yang membantu siswa untuk memperoleh keterampilan bela diri tetapi juga meningkatkan berbagai aspek kebugaran yang penting untuk kesehatan fisik dan mental. Sejalan dengan hal tersebut penelitian mengungkapkan bahwa, pencak silat juga memiliki komponen-komponen diantaranya Komponen Teknik dasar, formasi dan pola, pertarungan, keseimbangan dan koordinasi, filosofi dan etika, tata drama, penguasaan dan pengembangan teknik, penggunaan alat, kebugaran dan latihan fisik. Pencak silat memiliki beragam jenis dan aliran yang masing-masing yang memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda (Sutopo dan Misno, 2020). Dari teknik tradisional yang sudah ada sejak lama hingga adaptasi modern yang menggabungkan elemen baru, pencak silat terus berkembang dan beradaptasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman. Setiap jenis pencak silat menawarkan pendekatan unik terhadap seni bela diri, kebugaran, dan budaya, yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan tujuan praktisnya. Selain dari pada jenis-jenis pencak silat dan komponen-komponenya, pencak silat juga mempunyai salah

satu teknik yaitu tendangan lurus teknik tendangan yang dilakukan dengan cara mengarahkan kaki ke depan secara langsung, dengan memiliki tujuan untuk mengenai bagian tubuh lawan seperti perut, dada, atau kaki. Tendangan lurus ini dirancang untuk memberikan serangan yang cepat dan efektif serta sering digunakan untuk menjangkau lawan dari jarak jauh.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis berkolaborasi dengan Bapak Heri Purwana, M.Pd., selaku guru mata pelajaran PJOK kelas VIII K SMP Negeri 5 kota Tasikmalaya. Bahwa hasil belajar siswa kelas VIII K pada pembelajaran Pencak Silat dengan materi tendangan lurus pada pencak silat masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari jumlah siswa kelas VIII K sebanyak 32 orang, yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 76 atau lebih hanya 7 peserta didik dan yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam pembelajaran terdapat 25 peserta didik. Menurut pandangan peneliti dan hasil diskusi dengan guru PJOK bahwasannya hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik kurang cocok sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik bahwa metode pembelajaran yang dibawa oleh guru yang selalu konvensional atau bersifat komando. Selain dari pada itu peserta didik menyatakan bahwa guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar hadir dan mencari nilai tanpa diiringi kesadaran untuk menambah pengetahuan ataupun mengasah keterampilan. Kurangnya semangat belajar berasal dari pendidik yang selalu menggunakan model pembelajaran *Direct instruction* tanpa pernah diselingi model pembelajaran lainnya. Berdasarkan permasalahan yang terkait, guru harus memberikan pembelajaran yang menarik untuk mendorong partisipasi peserta didik. Ketika guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan maka memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan juga membantu dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, serta hubungan positif antara peserta didik. Ketika peserta didik bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan maka dampak langsung yang akan muncul yaitu pada hasil belajar mereka.

Untuk meningkatkan keterampilan dasar gerak jurus pencak silat, model pembelajaran jasmani PJBL (*Project Based Learning*) dapat digunakan sebagai salah satu usaha agar siswa dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Project Based Learning* (PJBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperkenalkan bagaimana anak mengerti olahraga melalui bentuk konsep dasar proyek. Dengan menggunakan perencanaan proyek yang menjadi ciri utama model pembelajaran PJBL, siswa akan merasa senang dan dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan pola yang menyenangkan. Dengan meningkatnya semangat dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran gerakan jurus pencak silat, maka pemahaman dan keterampilan mereka juga dapat meningkat. *Project based learning* (PJBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah metode pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui penyelesaian proyek nyata atau simulasi yang menantang. Metode ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Adapun kelebihan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di antaranya yaitu meningkatkan keterampilan kreatif dan kritis, pengembangan keterampilan kolaboratif, keterlibatan dan motivasi siswa, penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, pengembangan keterampilan manajemen proyek, peningkatan kemampuan penelitian dan analisis, fleksibilitas dan adaptabilitas, penilaian yang menyeluruh, motivasi dan kepuasan pribadi, persiapan untuk dunia kerja. Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan permainan bola voli, terutama pada teknik passing bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Makassar. Penerapan model pengajaran *Project Based Learning* juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Respon siswa terhadap penggunaan model pengajaran *Project Based Learning* secara umum bersifat positif, dan mereka berharap model tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran materi lain. Kemudahan siswa dalam memahami pelajaran dan daya tarik dari model pembelajaran *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti mata pelajaran (Rusdi dan Kasmad, 2023). Selain dari pada itu penelitian lain mengungkapkan bahwa model Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut: Aktivitas Siswa kelas VII.6 UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar dalam melakukan kemampuan Pukulan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*

secara efektif mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil siklus II terdapat 14 siswa (34.1%) dalam skala (sangat baik), 20 siswa (48.8%) dalam skala (baik) serta 7 siswa (17%) dalam skala (Sedang). Nilai ketuntasan kelas yang didapat pada akhir siklus adalah 82.3 dalam skala (Tinggi) dan memenuhi syarat ketuntasan dalam kelas. Berdasarkan hasil data kemampuan Pukulan dalam pencak silat dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning* (Al-Muhaimin, Aprilo and Sunarlin, 2023). Dari beberapa penelitian yang penulis analisis, bahwa *project based learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan belajar para peserta didik. Untuk meningkatkan keterampilan dasar tendangan lurus pencak silat, model pembelajaran jasmani PJBL (*Project Based Learning*) dapat digunakan sebagai salah satu usaha agar siswa dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Project Based Learning* (PJBL) merupakan suatu model pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperkenalkan bagaimana anak mengerti olahraga melalui bentuk konsep dasar proyek. Dengan menggunakan perencanaan proyek yang menjadi ciri utama model pembelajaran PJBL, siswa akan merasa senang dan dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan pola yang menyenangkan. Dengan meningkatnya semangat dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran tendangan lurus pencak silat, maka pemahaman dan keterampilan mereka juga dapat meningkat. *Project based learning* (PJBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui penyelesaian proyek nyata atau simulasi yang menantang. Model pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan dibandingkan model pembelajaran tradisional. Adapun kelebihan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) di antaranya yaitu meningkatkan keterampilan kreatif dan kritis, pengembangan keterampilan kolaboratif, keterlibatan dan motivasi siswa, penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, pengembangan keterampilan manajemen proyek, peningkatan kemampuan penelitian dan analisis, fleksibilitas dan adaptabilitas, penilaian yang menyeluruh, motivasi dan kepuasan pribadi, persiapan untuk dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang lain dengan berbagai macam variabel mengungkapkan bahwa *project based learning* (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan belajar para peserta didik.

Dari uraian di atas, penulis berharap dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) tingkat antusias siswa terhadap olahraga pencak silat dapat meningkat. Dengan model pembelajaran ini, juga di harapkan agar siswa dapat termotivasi dan terbantu untuk memahami konsep secara keseluruhan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses peningkatan dan keterampilan pencak silat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Oleh karena itu penulis berkolaborasi dengan guru pamong mengenai penelitian dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Penjas Silat Tendangan Lurus Melalui Model Pembelajaran *project based learning* (PJBL) pada siswa kelas VIII K SMPN 5 kota Tasikmalaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar pencak silat tendangan lurus melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada peserta didik kelas VIII K SMPN 5 Kota Tasikmalaya?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan hal sebagai berikut : Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pencak silat tendangan lurus melalui model pembelajaran *Project based learning* pada peserta didik kelas VIII K SMPN 5 Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang dipeoleh dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya pengetahuan dan menjadi masukan baru bagi perkembangan pencak silat khususnya dalam teknik praktis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya pengetahuan dan menjadi masukan baru bagi perkembangan pencak silat khususnya dalam teknik tendangan lurus.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur pembelajaran teknik yang efektif dalam melakukan teknik Tendangan Lurus.

2) Bagi Siswa dan Siswi

Penelitian ini diharapkan sebagai wawasan serta bahan evaluasi yang nantinya dapat menjadi motivasi dalam belajar Teknik

3) Secara Empiris

Menambah pengalaman penulis dalam menulis karya ilmiah dan wawasan dalam ilmu pendidikan yang akan menjadi bekal dalam menjadi guru.